

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Menurut Crow and crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-Dasar kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.²

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia

¹Tirtaraharja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (JAKARTA: Rineka Cipta, 2005), 40.

²Ibid., 40.

menjadi sadar akan pembebasan mereka. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.³

Sekolah sebagai wadah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu berperan dalam mengembangkan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Untuk menunjang potensi kegiatan belajar siswa maka memerlukan dukungan sarana dan prasarana sekolah yang memadai sehingga siswa mampu berkembang secara optimal dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Dalam mewujudkan pendidikan seperti harapan di atas orang tua dan masyarakat selalu dilibatkan dalam berpartisipasi penuh. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kondisi siswa pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas prestasi belajar.

Faktor kondisi ekonomi banyak ikut berperan menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor yang penting bagi kesejahteraan keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah- masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberikan pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat apresiasi, sikap dan pemahaman ekonomis, berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola kerjasama dengan orang

³Din Wahyudi, dkk, *Pengantar Pendidikan* (JAKARTA: Universitas Terbuka, 2009), 33.

lain. Perbedaan-perbedaan akan sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan dalam belajar disekolah.⁴

Status ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa. Orang tua yang tingkat ekonominya tinggi tentu loyal dalam pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana siswa, dan biasanya siswa bisa menambah jam belajarnya dengan mengikuti bimbingan belajar yang dilakukan di luar sekolah. Sebaliknya ada orang tua yang dengan latar belakang ekonominya rendah akan tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang sederhana mempunyai semangat tinggi sehingga menghasilkan prestasi yang memuaskan. Namun ada kala sebaliknya kondisi ekonomi orang tua siswa yang berlatar belakang tinggi prestasi belajar anaknya rendah karena mereka tidak mempunyai semangat belajar yang kuat.

Ekonomi banyak menentukan perkembangan pendidikan anak, disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga kedua adalah kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan terstruktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Apabila tidak ada lagi ayah dan ibu atau kedua-duanya maka struktur keluarga tidak utuh lagi. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketiga adalah sikap dan kebiasaan

⁴ Oemar, *metode belajar dan konsultasi belajar* (Bandung: Tarsiti, 2002), 182.

orang tua. Cara dan sikap di dalam pergaulan keluarga memegang peranan yang cukup penting dalam pendidikan anak.⁵

Didalam hadist Rosulullah SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَجِّسَانِهِ (رواه البخاري كتب البخار)

“ Tidak lah seorang anak itu dilahirkan terkecuali dalam keadaan telah membawa fitroh (cenderung percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanya yang menjadikan seorang anak tersebut beragama, yahudi, dasroni ataupun majusi” (H.R Bukhori , kitab bukhori hal 1358)⁶

Dalam proses belajar mengajar di sekolah SMPN 1 Jatirejo mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa. Meskipun tidak semua siswa mengalami hal tersebut, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang sesuai dengan harapan, pihak sekolah telah mengupayakan berbagai usaha. Pihak sekolah telah berusaha meningkat efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan akademis guru, kemampuan manajerial, kemampuan memberikan materi dan kemampuan berorientasi kepada siswa. Namun terkadang prestasi belajar yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal

⁵ Gunawan, *Psikologi sosial/ gurungan WA* (JAKARTA: Gerungan Rafika Aditama, 2000), 181.

⁶Abdullah Nashih ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Assyifa' , 1981), 144.

terebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Sebagai faktor utama dalam kegiatan belajar di sekolah. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan munculnya siswa memiliki prestasi tinggi, sedang atau rendah. Demikian pula pada SMPN 1 Jatirejo, prestasi belajar yang dimiliki para siswa juga berbeda-beda. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh besar yaitu status ekonomi orang tua berpengaruh penting dalam mendukung prestasi siswa. Yang kebanyakan orang tua siswa SMPN 1 Jatirejo sebagai petani dan wiraswasta sehingga banyak siswa yang terlambat sekolah karena membantu orang tua.

Menurut Observasi lapangan yang telah dilakukan, terdapat adanya faktor pendukung yang ada di sekolah untuk memotivasi para siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, dukungannya dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan *workshop* kepada dewan guru menjadikan nilai tersendiri untuk lebih memberikan materi yang mudah dipahami siswa dan juga motivasi agar terus meningkatkan hasil belajar.⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS**

⁷Heru Sugianto, Observasi pada tanggal 3 Desember 2016 di SMPN 1 JATIREJO kabupaten Mojokerto semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

**VIII DI SMPN 1 JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN
AJARAN 2016-2017.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Status Sosial Ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017?
2. Bagaimana Prestasi Belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017?
3. Apakah status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Status Sosial Ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman bagi peneliti yang merupakan seorang calon guru yang nantinya akan menghadapi siswa dengan berbagai

macam kondisi dan masalah sehingga harus mengerti cara mengatasi kondisi dan masalah tersebut.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai pentingnya status sosial ekonomi orang tua dalam menunjang keberhasilan dalam belajar, sehingga siswa akan lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar.

4. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan agar dapat memberikan informasi tentang motivasi pada siswa agar semangat belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, sehingga mendapat prestasi yang baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada

hubungan atau tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan.

Dasar pemikiran yang mendukung temuan adalah bahwa jika orang tua dengan status ekonomi tinggi memiliki harapan tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Orang tua sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Orang tua dengan status ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga.

Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibatnya selanjutnya anak tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak.

Maka berdasarkan paparan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

Ha: Ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017.

Ho: Tidak ada pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Jatirejo Kabupaten Mojokerto Tahun Ajaran 2016-2017.

F. Penegasan Penelitian

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul skripsi ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan yang memperjelas dan mempertegas istilah yang dimaksud dalam penelitian ini:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua

Keadaan sosial ekonomi orang itu berdeba-beda tingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seorang dalam kelompok manusia yang ditemukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan. Sedangkan menurut Soekonto sosial ekonomi adalah posisi seorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubugannya dengan sumber daya.

Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah :

- a. Tingkat pendidikan
- b. Tingkat pekerjaan

- c. Tingkat pendapatan
 - d. Kepemilikan atau Jenis tempat tinggal
2. Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau kerampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai asli hasil ujian semester 1 siswa kelas VIII SMPN I JATIREJO Kabupaten Mojokerto Tahun ajaran 2016/2017.